

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019

Khairul Anwar Lubis¹⁾, Emelia Rahmadhany Putri Gami²⁾

^{1) 2)} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email : khairulanwarlubis7@gmail.com

Abstract :

This study aims to (1) determine the effect of Return On Assets (ROA) on Stock Prices Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). (2) To determine the effect of Return On Equity (ROE) on the price of shares listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Collecting data in this study using secondary data obtained from literature studies and documentation through the Indonesia Stock Exchange (IDX). The conclusions in this study are as follows: Return on Assets has a partially negative and significant effect on stock prices in Go Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019. This means that the higher the ROA, the lower the stock price. Return On Equity has a positive and significant partial effect on stock prices in Go Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019. This can be interpreted that the higher the ROE, the higher the stock price. Return On Assets and Return On Equity simultaneously have a significant effect on stock prices in Go Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019. This can be interpreted that the higher the profitability value, the higher the stock price value.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Stock Price, Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang rasio ROA-nya rendah akan menghambat aktifitas operasi dan akan mengurangi efektivitas kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan tersebut, karena pihak investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Didalam nilai ROA terdapat beberapa bagian aset harta perusahaan yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Untuk melihat dan menilai ROA dan ROE, investor melihatnya dari laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya dan akan dibandingkan dengan tahun berjalan. Jika kinerja keuangan perusahaan bagus menurut penilaian investor maka investor tersebut akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Nilai standart ROA yang baik yaitu harus diatas 5,98%, ini dikategorikan baik. Dan sebaliknya jika nilai ROA dibawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik. Kemudian untuk nilai pengembalian ROE, semakin nilai ROE mendekati 100% maka akan semakin bagus. ROE yang bernilai 100% menandakan bahwa setiap (1) rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan (1) rupiah dari laba bersih perusahaan. Tidak harus mendekati 100% untuk melihat nilai ROE, biasanya para investor sudah menentukan dan memiliki penilaiannya tersendiri untuk memberikan modalnya kepada perusahaan. Akan tetapi jika mendekati 100% maka itu akan semakin bagus.

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Pada tahun 2018, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya memiliki 15 jenis pencatatan indeks harga saham yang digunakan untuk mengukur atau memberikan informasi yang lengkap tentang keadaan harga saham baik itu kepada investor, pencari dana maupun kepada publik. Jenis pencatatan ini akan terus ditambahkan seiring bertambah pesatnya perusahaan jenis baru dengan sektor yang baru juga. Sehingga pihak PT. BEI akan terus menambahkan jenis pencatatan indeks harga sahamnya untuk memudahkan para emiten dan investor untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan go public yang terdaftar di BEI pada tahun 2019, dapat dilihat gambaran Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Harga Saham yang diambil dari laporan keuangan tahunan pada tahun 2019 melalui tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1
Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Sektor	ROA	ROE	Harga Saham
1.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	Konsumen Non Siklus	14.71%	22.50%	Rp. 1.500.000.000,-
2.	PT. Dana Brata Luhur Tbk	Konsumsi non Siklus	5.11%	6,97%	Rp. 1.285.000.000,-
3.	PT. Digital Mediatama Maxima Tbk	Teknologi	2.3%	2.4%	Rp. 7.692.307.700,-

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel 1 diatas diketahui bahwa nilai Return On Assets (ROA) pada perusahaan PT. Mulia Boga Raya Tbk adalah sebesar 14.71% dan mengalami penurunan pada perusahaan PT. Dana Brata Luhur menjadi 5.11% dan kembali mengalami penurunan pada PT. Digital Mediatama Maxaima Tbk menjadi 2.3 %. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Return On Assets (ROA) terus mengalami penurunan (Deflasi). Karena setiap sektor perusahaan memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan pengembalian nilai Return On Asset (ROA) kepada investor. Nilai Return On Asset (ROA) tertinggi berada pada perusahaan PT. Mulia Boga Raya Tbk sebesar 14.71% dan nilai Return On Assset (ROA) terendah berada pada perusahaan PT. Digital Mediatama Maxima Tbk menjadi 2,3 %.

Kemudian untuk nilai Return On Equity (ROE) pada perusahaan PT. Mulia Boga Raya Tbk sebesar 22,50% dan mengalami penurunan drastis pada perusahaan PT. Dana Brata Luhur sebesar 6,79% dan kembali mengalami penurunan pada perusahaan PT. Digital Mediatama Maxima Tbk menjadi sebesar 2.4%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Return On Equity (ROE) terus mengalami penurunan (Deflasi). Karena setiap sektor perusahaan memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan pengembalian nilai Return On Equity (ROE) kepada investor. Nilai Return On Equity (ROE) tertinggi berada pada perusahaan PT. Mulia Boga Raya Tbk sebesar 22.50% dan nilai Return On Equity (ROE) terendah berada pada perusahaan PT. Digital Mediatama Maxima Tbk sebesar 2.4%

Untuk harga saham pada perusahaan go publik mengalami Fluktuatif. Pada perusahaan PT. Mulia Boga Raya Tbk harga sahamnya sebesar Rp. 1.500.000.000,- dan mengalami penurunan pada perusahaan PT. Dana Brata Luhur sebesar Rp. 1.285.000.000,- dan mengalami kenaikan pada perusahaan PT. Digital Mediatama Maxima Tbk sebesar Rp. 7.692.307.700,-.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti sebagai objek penelitian yang berjudul: "Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019".

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 ?

3. Apakah *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019?

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* secara parsial terhadap harga saham di perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham di perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019.
3. Untuk mengetahui *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Kasmir (2012:201) di didalam jurnal Alberta W. Hutapea, dkk (2017) : “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas.” Ramli Arif, (2020:09) di dalam skripsinya : “ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang ada.” Hery, (2015:228) di dalam jurnal Gerald Edsel Yermia Egam, dkk (2017) : “Hasil Pengembalian atas Aset/ *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.”

Manfaat Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak usaha atau manajemen, tetapi bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat analisa *Return On Assets* (ROA) menurut Munawir, (2014:109) yaitu:

1. Sebagai pengukur tingkat efisiensi modal, produksi dan pemasaran perusahaan.
2. Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan dengan menggunakan *Product Cost* (biaya produk) yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada produk-produk yang potensial dalam jangka panjang.
3. Sebagai dasar pembuatan keputusan kalau perusahaan akan melakukan ekspansi.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah ketika ada perubahan pada profit margin atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets* (ROA).

Indikator Return On Assets (ROA)

Fahmi, (2012:100) indikator *Return On Assets* (ROA) ada 2 antara lain :

1. *Net Profit*

Net Profit merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. *Net Profit* adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. *Net Profit* disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

2. Total Aktiva

Total Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh oleh perusahaan melalui transaksi atau kejadian/kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang, bisa rupiah, dollar, atau mata uang lainnya tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertai.

Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tingginya return menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal.

Menurut Kasmir, (2014:204) di dalam skripsi Ramli Arif (2020:11) : “*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik”.

Yuni Nur Aryaningsih, dkk (2016) di dalam jurnalnya : “*Return On Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur *return* atas modal sendiri. Apabila ROE meningkat maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Meningkatnya ROE suatu perusahaan akan meningkatkan harga per lembar saham (*Earning Per Share*) perusahaan. Hal ini berarti ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham”.

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* menurut Tandelilin, (2010:373) di dalam jurnal Devi Yuniarti, dkk (2017:23) adalah sebagai berikut :

1. *Margin* laba bersih/ *Profit Margin*, besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
2. Perputaran total Aktiva/ *Turn Over* dari *Operating Assets*, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
3. Rasio Hutang/ *Debt Ratio*, rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Indikator Return On Equity (ROE)

Jumingan, (2014:141) indikator dalam *Return On Equity (ROE)* ada 2 yaitu :

1. *Net Profit*

Net Profit selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu. Laba bersih yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

2. Modal Saham

Modal saham adalah kumpulan setoran dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Modal saham, meliputi saham preferen, saham biasa dan perkiraan tambahan modal disetor.

Pengertian Harga Saham

Harga Saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Widiatmodjo, (2005:102) di dalam skripsi Ramli Arif, (2020:14) “harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”.

Jogiyanto, (2018:143) di dalam skripsi Ramli Arif, (2020:14) : “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Harga saham dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Misalnya ketika permintaan naik maka harga saham cenderung akan naik. Sebaliknya, apabila penawaran berlebih, maka harga saham akan cenderung turun.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk sesuai penawaran dan permintaan di pasar jual beli saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono, (2019:16-17).

Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode asosiatif. Metode asosiatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono, (2015:11). Alasan peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham di perusahaan *go public* yang tercatat di BEI pada tahun 2019.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* yaitu sebanyak 55 perusahaan dan yang aktif diperdagangkan di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019 dan dilaporkan di *ICMD (Indonesia Capital Market Directory)*.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan diatas dari 55 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh 25 sampel perusahaan *go public* tahun 2019. Dari total 55 perusahaan dikurangi 30 perusahaan yang tidak memiliki kriteria. Berikut yang tidak termasuk kriterianya yaitu :

1. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variable peneliti.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun pada tanggal 31 Desembers selama periode pengamatan 2019.

Lokasi penelitian didalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019. Dengan mengambil data di www.idx.go.id. Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Januari 2021 sampai Desember 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1) dan X_2 . Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Hasil perhitungan regresi linier sederhana yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29359.666	7751.881		3.787	.001
	ROA	-57.652	19.975	-1.903	-2.886	.009
	ROE	32.732	11.890	1.815	2.753	.012

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Olahan Data SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil uji regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 29359 - 0,576X_1 + 0,327X_2 + e$$

Terdapat hasil dari perhitungan menggunakan SPSS V20 nilai dari *Return On Assets* (X_1) terhadap harga saham (Y) sebesar -0,576 dan nilai dari *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham (Y) sebesar 0,327 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

1. Pada variabel *Return On Assets* (X_1) memiliki arah yang berlawanan, jika *Return On Assets* meningkat maka akan menurunkan harga saham. Hal ini dikarenakan jika jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan semakin meningkat maka akan mempengaruhi turunnya jumlah harga saham yang beredar.

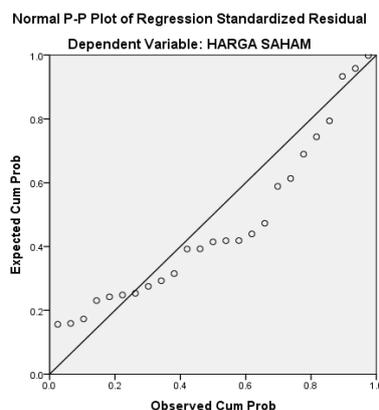
Sedangkan pada variabel *Return On Equity* (X_2) jika *Return On Equity* (X_2) meningkat maka harga saham juga akan semakin meningkat. Karena jika laba dalam suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan jumlah harga saham yang beredar.

2. Nilai *Return On Assets* (X_1) sebesar -0,576 menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, artinya setiap terjadi penurunan variabel *Return On Assets* maka harga saham akan menurun sebesar -0,576.

3. Nilai *Return On Equity* (X_2) sebesar 0,327 menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya setiap terjadi peningkatan variabel *Return On Equity* maka harga saham akan meningkat sebesar 0,327.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20 (2021)

Gambar 1. Normal p-p plot

Gambar normal p-p plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini gejala multikolinearitas dilihat di tolerance dan variance inflation factor (VIF). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29359.666	7751.881		3.787	.001		
ROA	-57.652	19.975	-1.903	-2.886	.009	.076	3.191
ROE	32.732	11.890	1.815	2.753	.012	.076	3.191

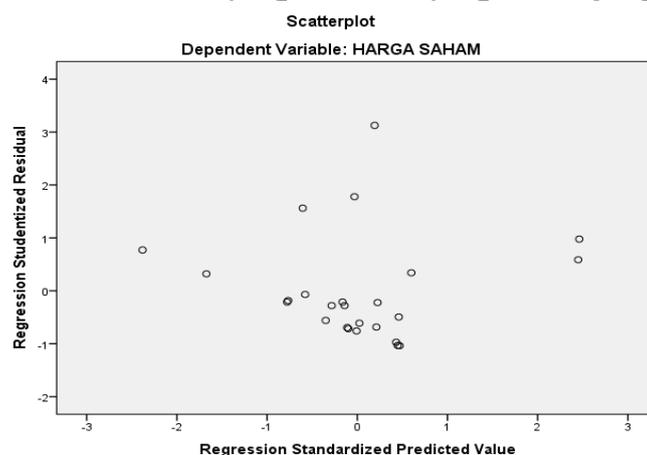
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20 (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance > 0,1 (0,76 > 0,1) dan nilai VIF < 10,00 (3,191 < 10,00) Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain..



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program *statistical package for social sciences* (SPSS). Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi pada $\alpha = 0,05$ untuk uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2).

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (Uji t) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29359.666	7751.881		3.787	.001
	ROA	-57.652	19.975	-1.903	-2.886	.009
	ROE	32.732	11.890	1.815	2.753	.012

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Olahan Data SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji t adalah sebagai berikut :

a. Untuk variabel *Return On Assets* (X_1) diperoleh nilai t hitung -2,886 lebih besar dari t tabel = 1,708 ($-2,886 \geq -1,708$) dengan tingkat signifikansi 0,009. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka hipotesis pertama penelitian ini terbukti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Assets* (X_1) terhadap harga saham (Y).

b. Untuk variabel Lingkungan Keluarga (X_2) diperoleh nilai t hitung 2,753 lebih besar dari t tabel = 1,708 ($3,452 \geq 1,708$) dengan tingkat signifikansi 0,012. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka hipotesis kedua penelitian ini terbukti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham (Y) Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (F) untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7824227507.381	2	3912113753.691	4.168	.029 ^b
	Residual	20648133945.659	22	938551542.984		
	Total	28472361453.040	24			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: Olahan Data SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil output tabel 5 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,168 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 didapat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,168 > 2,99$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) dengan harga saham (Y) Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Return On Assets* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham (Y)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.209	30635.78860

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Olahan Data SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi antara *Return On Assets* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) dengan harga saham (Y) secara bersama-sama sebesar 0,524. Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa model penelitian mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha sebesar 52,4% dan sisanya 47,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return On Assets* (X_1) Terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis data pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai probabilitas sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2012:201) di didalam jurnal Alberta W. Hutapea, dkk (2017) : “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas.” Semakin besar laba perusahaan maka semakin tinggi juga keinginan investor untuk menanamkan sahamnya. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka harga saham akan meningkat. Namun daeri hasil pengujian pada tabel 4 Ditemukan bahwa koefisien ROA negatif (-) yaitu sebesar -57,652. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin turun harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi. Jadi meskipun jumlah aktiva besar, tetapi tidak digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dilakukan tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Euis Ajizah & Bruna Baladika Suheli (2019) yang menggambarkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai ROA justru mengakibatkan penurunan harga saham dan sebaliknya.

2. Pengaruh *Return On Equity* (X_2) Terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis data pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai probabilitas sebesar $0,012 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Menurut Yuni Nur Aryaningsih, dkk (2016) di dalam jurnalnya : “*Return On Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur *return* atas modal sendiri. ROE adalah rasio yang paling penting, karena pemegang saham pasti ingin mendapatkan pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor dan calon investor maka dari itu dapat mengakibatkan naiknya harga saham. Teori ini sejalan dengan penelitian ini dengan hasil pengujian pada tabel 4 Dimana ROE bernilai positif (+) dengan nilai koefisien regresi sebesar 32,732.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Alma Kalya Almira & Ni Luh Putu Wiagustini (2020) yaitu ROE berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Assets* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) Terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis data pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi antara variabel ROA dan ROE terhadap harga saham sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. ROA dan ROE merupakan faktor yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Diketahui bahwa dalam perusahaan *Go Public* rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan saham. Semakin baik rasio profitabilitas menarik minat banyak investor, semakin tinggi minat investor dalam membeli saham maka akan membuat harga saham menjadi naik. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Alma Kalya Almira & Ni Luh Putu Wiagustini (2020) bahwa ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi ROA maka harga saham semakin rendah.
2. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi ROE maka harga saham semakin tinggi.
3. *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta,W, H., Ivonne, S, S., Joy E. Tulung, (2017). *Pengaruh ROA, NPM, DER dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Di Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi), ISSN: 2303-1174.
- Ardika., R, Tarsan., D, (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Sumedang), ISSN: 2339-1502.
- Dianita & Phety, (2021). *The Effect Of Return On Assets (Roa) And Return On Equity (Roe) Towards Changes In Share Prices (Study On The Pharmaceutical Industry Listing On The Idx For The Period 2015-2019)*, (*Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*), Vol.12 No.8 (2021), 651-657.

- Euis., A & Bruna., B., S, (2019). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham, (The Asia Pacific Journal of Management Studies: STIE La Tansa Mashiro), ISSN: 2407-6325.
- Ghozali., Imam. (2011). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”.
- Kasmir, (2008). *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Neneng., T., P, (2018). *Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan DER Terhadap Harga Saham*, (Banten: Universitas Pamulang), ISSN: 2581-2777.
- Ni P., Alma., K., A & Ni Luh Putu Wiagustini, (2020). *Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*, (Bali : Unud), ISSN: 2302-8912.
- Prihadi & Toto, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Reynard., V, Land., Sularto, (2013). Pengaruh *Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI, (Bandung: Univ Gunadarma), ISSN: 1858-2559.
- Sausan & Korawijayanti dkk, (2020). *The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012- 2017*, (Semarang; Politeknik Negeri Semarang), P-ISSN: 2714-9838; E-ISSN: 2714-9846.
- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, (2019). Cetakan Ke 1. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Vita., A., D., S, (2017). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk, (Surabaya: STIESIA), e-ISSN: 2461- 0593